

**PERAN MANTAN PECANDU DALAM KEGIATAN
REHABILITASI NARKOBA DI INSTITUSI PENERIMA WAJIB
LAPOR (IPWL)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Nila Inayatullohmah

NIM.1522101035

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERAN MANTAN PECANDU DALAM KEGIATAN REHABILITASI NARKOBA DI INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL)

Nila Inayaturrohmah
Nim. 1522101035

Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Narkoba merupakan ancaman besar karena memiliki efek kecanduan yang membuat pecandunya tidak bisa lepas dari pemakaian secara terus menerus. Salah satu upaya yang dapat menekan jumlah penyalahgunaan Narkoba adalah rehabilitasi. Pulih dari kecanduan Narkoba membutuhkan waktu dan usaha berkelanjutan dari pihak pecandu Narkoba, Perlakuan dari orang di sekitar akan berpengaruh terhadap proses pemulihan, sehingga sangat diperlukan dukungan bagi para pecandu agar bisa terbebas dari kecanduan terhadap Narkoba. Dukungan ini bisa didapat dari diri sendiri, pihak keluarga, teman sesama pecandu atau mantan pecandu. Selain pengalamannya yang bisa dijadikan pelajaran, mantan pecandu juga bisa berperan sebagai mitra bagi lembaga yang menangani tentang rehabilitasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja peran mantan pecandu dalam kegiatan rehabilitasi Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran mantan pecandu dalam kegiatan rehabilitasi Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL). Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan sumber utama dua orang mantan pecandu yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi Narkoba dan beberapa informan lain sebagai pendukung keabsahan data. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam untuk mengetahui kehidupan subjek, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran mantan pecandu dalam kegiatan rehabilitasi Narkoba adalah pertama, sebagai relawan yakni subjek ikut membantu dalam berbagai kegiatan rehabilitasi kecuali kegiatan yang bersifat administratif. Kedua, sebagai konselor adapun tugasnya seperti melakukan assesmen, konseling, mendampingi klien menjalani proses rehabilitasi, membangun relasi dan menjaga situasi agar tetap kondusif, memantau dan membantu menetralsir klien, dan merancang kegiatan. Ketiga, sebagai *role model* yaitu untuk menjadi contoh yang baik bagi klien agar termotivasi untuk pulih dari kecanduan Narkoba. Keempat, *peer educator* dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang ilmu agama pada kelompok yang sama yaitu sesama pecandu serta memberikan motivasi terhadap klien rehabilitasi.

Kata kunci: *Peran, Mantan Pecandu, Narkoba.*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan manfaat penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran.....	16
B. Mantan Pecandu Narkoba.....	20
C. Rehabilitasi Narkoba.....	21
D. Narkoba	
1. Definisi Narkoba.....	27
2. Efek yang ditimbulkan Narkoba.....	30
3. Tahapan pemakai Narkoba.....	31
4. Gejala Penyalahgunaan dan Ketergantungan Narkoba.....	32
E. Peran Mantan pecandu dalam Kegiatan Rehabilitasi.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Sumber Data Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan data.....	42
E. Analisa Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Balai Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan (BRSKP) NAPZA “Satria” di Baturraden.....	48

2. Institusi Penerima Wajib LapoY Yayasan Pendidikan Islam NurulIhsan Al-Islami.....	54
B. Deskripsi Subjek penelitian	
1. Subyek 1.....	58
2. Subyek 2.....	
C. Peran Mantan Pecandu dalam Kegiatan Rehabilitasi Narkoba di Institusi Penerima Wajib LapoY (IPWL)	
1. Peran sebagai relawan.....	
2. Peran sebagai konselor.....	
3. Peran sebagai role model.....	
4. Peran sebagai peer educator.....	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan dan ketergantungan Narkoba di Indonesia saat ini menjadi permasalahan yang serius. Masalah penyalahgunaan Narkoba bukan merupakan masalah yang berdiri sendiri, tetapi juga dapat meningkatkan jumlah tindak kriminalitas, ekonomi yang terancam, sosial budaya bahkan kesehatan masyarakat. Permasalahan tersebut juga semakin meresahkan, mengingat sebagian besar korban penyalahgunaan barang haram tersebut adalah remaja yang notabennya adalah generasi penerus bangsa.

Secara etimologis Narkoba atau narkotika berasal dari kata “*narcose*” yang berarti menidurkan yaitu zat atau obat-obatan yang membiuskan.¹ Sementara itu pengertian Narkotika menurut UU RI No. 22 Tahun 1997 yang dikutip dalam Yustinus Semiun, adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.²

Hasil survey BNN yang bekerja sama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia pada tahun 2014 telah melahirkan angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba secara umum sebesar 2,18 %. Berdasarkan hasil survey

¹Tina Afiatin, “Bagaimana Menghindarkan Diri dari Penyalahgunaan Napza”, *Buletin Psikologi* Tahun VI. No. 2 Desember 1998, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada), hlm. 29.

²Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 91.

tersebut telah dilakukan perhitungan proyeksi angka prevalensi, dimana tahun 2016 telah diproyeksikan angka prevalensi penyalahgunaan Narkoba di Indonesia secara umum sebesar 2,21 % atau setara dengan 4.173.633 orang.³ Untuk itu perlu dilakukannya langkah kongkrit dalam menekan jumlah penyalahgunaan dari Narkoba.

Sebenarnya upaya dalam menyelesaikan permasalahan Narkoba sudah dilakukan dari aspek pencegahan, penahanan maupun penyembuhan dengan adanya peraturan perundang-undangan tentang Narkotika secara khusus. Upaya pencegahan dilakukan oleh lembaga yang berkepentingan seperti BNN, Aparat Kepolisian atau yang lainnya yang peduli akan bahaya Narkoba. Sedangkan upaya penahanan dan penyembuhan telah dilakukan mulai dari penangkapan sampai dengan proses hukum di pengadilan. Akan tetapi hal tersebut belum juga bisa menekan angka penyalahgunaan Narkoba.

Meningkatnya populasi penyalahguna Narkoba diberbagai kalangan masyarakat membuat pemerintah mengambil langkah tegas untuk menurunkan angka penyalahguna Narkoba. Upaya ditindaklanjuti dengan diterbitkannya UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang mengatakan pecegahan, perlindungan dan penyelamatan bangsa Indonesia dari penyalahguna Narkoba serta menjamin pengaturan upaya rehabilitasi medis dan sosial bagi

³Ayla Maediyah dkk, “Studi Kualitatif Kualitas Hidup Mantan Pecandu Narkoba di Klinik Rehabilitasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Kendari Tahun 2017”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, Januari 2018, (Kendari: Universitas Halu Oleo), hlm.2.

penyalahguna dan pecandu Narkoba, dimana pada pasal 54 disebutkan bahwa “korban penyalah guna dan pecandu wajib direhabilitasi”.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam membantu mengentaskan permasalahan yang dialami oleh pecandu Narkoba adalah dengan melakukan rehabilitasi baik secara medis maupun sosial. Rehabilitasi medis pecandu Narkoba adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan Narkoba.⁴ Rehabilitasi medis ini bisa dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh menteri baik itu rumah sakit milik negara maupun swasta. Rehabilitasi medis atau biasa disebut juga rehabilitasi rawat jalan ini berjalan sekitar dua bulan, dimana setiap pertemuan dilakukan satu kali setiap minggu. Tingkat keberhasilan dari rehabilitasi medis ini cukup rendah, hal ini dikarenakan masih ada celah bagi pecandu untuk mendapatkan Narkoba seperti sebelumnya, rehabilitasi ini sangat tergantung pada pengendalian diri pecandu.

Selain pengobatan melalui rehabilitasi medis, proses penyembuhan pecandu Narkoba juga bisa dilakukan melalui rehabilitasi sosial yaitu suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental maupun sosial, agar mantan pecandu dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan

⁴Adhi Iman Sulaiman dkk, “Peran Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ickhsan Al-Islami dalam Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Bagi Pecandu Narkoba Melalui Pengobatan Herbal (Non Medis), Pendekatan Spiritual (Islami) dan Program Pemberdayaan”, *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 32, No. 2, Tahun 2016, (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman), hlm. 9.

bermasyarakat.⁵ Pada rehabilitasi sosial atau rehabilitasi rawat inap ini pecandu akan diikutsertakan dalam kegiatan rehabilitasi yang diadakan oleh lembaga yang telah mendapat izin untuk program rehabilitasi Narkoba yang berlangsung selama 2 sampai 6 bulan di bawah pengawasan. Tingkat keberhasilan program rehabilitasi rawat inap ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan rehabilitasi rawat jalan, karena dalam program rehabilitasi rawat inap pecandu tidak ada celah untuk mengakses barang haram tersebut juga pecandu dalam pengawasan tenaga ahli selama 24 jam penuh.

Lembaga yang melayani rehabilitasi adalah lembaga yang telah dibentuk oleh kementerian kesehatan dan kementerian sosial yakni yang biasa disebut dengan Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL). Institusi ini mengeluarkan laporan untuk para pecandu yang secara sukarela mau melaporkan dirinya untuk direhabilitasi karena merasa tidak nyaman dan bertekad ingin melepaskan kecanduan dari Narkoba. salah satu contoh institusi penerima wajib lapor yang ada di Kabupaten Banyumas yaitu Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas dan Balai Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA “Satria” di Baturraden.

Kesembuhan adalah suatu proses yang membutuhkan waktu dan usaha berkelanjutan dari pihak pecandu Narkoba. Sikap atau perlakuan dari orang di sekitar akan berpengaruh terhadap proses penyembuhan. Pengaruhnya sangat

⁵Muhammad Masrur Fuadi, “Konsep Rehabilitasi terhadap Pengguna Narkotika dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), hlm. 38.

besar terhadap prosentase keberhasilan untuk sembuh. Terkadang seseorang yang terlanjur masuk ke dalam lingkup Narkoba tidak mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya, hal tersebut akan memunculkan rasa putus asa bagi seorang pecandu yang ingin lepas dari pengaruh Narkoba. Sehingga sangat diperlukan dukungan bagi para pecandu agar bisa terbebas dari kecanduannya terhadap Narkoba.

Dukungan ini bisa didapat dari diri sendiri, pihak keluarga, teman atau bahkan dari sesama pecandu Narkoba itu sendiri, baik yang sudah sembuh maupun yang sama-sama berjuang untuk mencapai kesembuhan dari kecanduan Narkoba. Selain pengalamannya yang bisa dijadikan sebagai pelajaran, mantan pecandu Narkoba juga bisa berperan sebagai mitra bagi lembaga atau lainnya yang menangani tentang rehabilitasi masalah Narkoba, peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), kedudukan peran lebih banyak menunjukkan fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Dalam hal ini mantan pecandu memiliki peran dalam upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan Narkoba dan rehabilitasi. Salah satunya mantan pecandu bisa dijadikan sebagai *peer education* masalah Narkoba. Peran *educator* dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan Narkoba sangat penting. *Educator* yang tepat untuk *peer educator* adalah dari kelompok umur tersebut (*peer educator*), sebab remaja cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya, sehingga teman sebaya tersebut dapat menjadi agen perubah. Seperti dalam

penelitian yang dilakukan oleh Asmadi,⁶ dalam penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan signifikan antara *peer education* yang dilakukan oleh mantan pengguna Narkoba dibandingkan dengan *peer education* bukan pengguna. Mantan pecandu Narkoba ini pernah mengalami dan melewati masa-masa sulit dalam proses rehabilitasi. Mereka dianggap lebih memahami kondisi psikologis pecandu yang ingin terbebas dari pengaruh Narkoba.

Berdasarkan masalah yang penulis temui di lapangan, diketahui ada mantan pecandu Narkoba yang telah terlepas dari kecanduannya. Sebelum dikatakan sembuh mantan pecandu ini pernah menjalani rehabilitasi di sebuah lembaga rehabilitasi bagi pecandu Narkoba. Saat ini mantan pecandu tersebut terlibat dalam kegiatan Rehabilitasi di Institusi Penerima Wajib Lapori.

Terkait paparan di atas, maka dukungan dari luar sangat dibutuhkan oleh pecandu Narkoba yang ingin melakukan rehabilitasi, salah satunya bisa didapatkan dari sesama pecandu atau mantan pecandu. Mantan pecandu tidak hanya menyelesaikan serangkaian proses rehabilitasi kemudian sembuh. Tetapi juga mempunyai peran lain, salah satunya memberikan dukungan dan mengajak pecandu lainnya untuk mencapai kesembuhan yang pada umumnya dilakukan melalui rehabilitasi. Latar belakang mantan pecandu Narkoba memungkinkan memberi pengaruh yang berbeda. Maka penulis tertarik untuk melakukan

⁶Asmadi, Efektifitas Model Peer Educator Mantan Pengguna Narkoba dan Bukan Pengguna Narkoba terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kabupaten Kuningan, *Prosiding HEFA (Health Events For All)*, Publikasi hasil riset kesehatan untuk daya saing bangsa, 2017. (Kudus: Stikes Cendekia Utama), Hlm. 80-90.

penelitian yang berjudul “Peran Mantan Pecandu Narkoba dalam Kegiatan Rehabilitasi di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL)”

B. Definisi Operasional

1. Peran mantan pecandu narkoba

Peran menurut Soerjono Soekanto adalah aspek dinamis kedudukan (status), kedudukan peran lebih banyak menunjukkan fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pecandu berasal dari kata candu yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi kegemaran.⁸ Sedangkan definisi pecandu adalah orang yang menjadikan suatu hal sebagai kegemaran, ketagihan dan ketergantungan baik berupa fisik dan psikologis.⁹

Narkoba (singkatan dari Narkotika dan Obat-obatan Terlarang) adalah bahan atau zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral atau diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang.¹⁰

⁷Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 210.

⁸<https://kbbi.web.id/candu> diakses pada Tanggal 15 Desember 2018 Pukul 20:39 WIB

⁹Muhammad Baydawi Nurzaman, “Evaluasi Program Terapi Ilahiyah Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 59.

¹⁰Sherly Aztri, “Rasa Berharga dan Pelajaran Hidup Mencegah Kekambuhan Kembali pada Pecandu Narkoba”, *Skripsi*, (Kampar: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), hlm. 11.

Jadi yang dimaksud peran mantan pecandu Narkoba adalah bagaimana fungsi atau keterlibatan seseorang yang pernah mengalami ketergantungan terhadap bahan atau zat yang dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikologisnya dalam mengajak sesama pecandu Narkoba untuk melakukan rehabilitasi.

2. Rehabilitasi

Rehabilitasi dalam kamus psikologi adalah proses mengembalikan pada kondisi atau status sebelumnya.¹¹ Rehabilitasi adalah upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi para mantan penyalahguna/ketergantungan narkoba kembali sehat dalam arti sehat fisik, psikologik, sosial dan spiritual.¹²

Jadi, yang dimaksud rehabilitasi oleh penulis adalah serangkaian proses untuk mengembalikan kondisi awal pecandu Narkoba seperti awal sebelum ia kecanduan Narkoba.

3. Institusi Penerima Wajib Laport

Institusi Penerima Wajib Laport adalah pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan/atau lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh pemerintah.¹³ Dalam penelitian ini, yang dimaksud Institusi

¹¹ Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Susanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 811.

¹² Andri Wijaya Laksana, "Tinjauan Hukum Terhadap Pelaku Penyalah Guna Narkotika dengan Sistem Rehabilitasi", *Jurnal Pembaharuan Hukum*, Vol. 2, No. 1, Januari-April 2015, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung), hlm. 76.

¹³ Lihat Peraturan Menteri sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Pasal 1 ayat 12

Penerima Wajib Lapori dalam penelitian ini merujuk pada dua instansi yaitu Balai Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA “Satria” di Baturraden dan Institusi Penerima Wajib Lapori Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ichsan Al-Islami di Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja peran mantan pecandu dalam kegiatan rehabilitasi Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran mantan pecandu dalam kegiatan rehabilitasi Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL).

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam mengetahui peran mantan pecandu dalam kegiatan rehabilitasi Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL).

2) Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan bagi para peneliti lain yang berminat untuk meneliti lebih jauh mengenai peran mantan pecandu dalam kegiatan rehabilitasi Narkoba.

b. Manfaat Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan keterangan tentang peran mantan pecandu dalam proses rehabilitasi Narkoba.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini memfokuskan pada peran mantan pecandu Narkoba dalam memberikan motivasi untuk rehabilitasi. Terkait dengan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, yang mana sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

Pertama, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ambarwati dan Arief Wibowo dari departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang berjudul “Hubungan Peran Keluarga dan Komunitas Pecandu terhadap Motivasi untuk Sembuh Pengguna Narkoba Jarum Suntik”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ancaman besar Narkoba yang memiliki dampak ketergantungan yang membuat pecandu tidak bisa lepas dari pemakaian obat secara terus menerus. Rehabilitasi medis hanya menjadi fasilitas bagi pecandu untuk menstabilkan tubuh terhadap efek ketergantungan. Keberhasilan rehabilitasi medis tergantung dari rehabilitasi

sosial dan peran lingkungan di sekitar, agar pecandu memiliki motivasi yang tinggi untuk menjalani terapi hingga tuntas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan peran keluarga dan peran komunitas pecandu terhadap motivasi untuk sembuh para pengguna jarum suntik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional dengan rancangan bangun *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 75 orang yang berada dalam pengawasan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 34 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan hanya 14 responden yang memiliki motivasi untuk sembuh yang tinggi. Peran keluarga tidak berhubungan dengan tingkat motivasi untuk sembuh sedangkan peran komunitas pecandu berhubungan terhadap tingkat motivasi untuk sembuh.¹⁴

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada metode penelitiannya. Jika penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *purposive sampling*, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Kedua, Novia Surandiansyah Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Residen dan Peran Konselor

¹⁴Dyah Ambarwati dan Arief Wibowo, “Hubungan Peran Keluarga dan Komunitas Pecandu Terhadap Motivasi untuk Sembuh Pengguna Narkoba Jarum Suntik”, *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 4, No. 1, Juli 2015, (Surabaya: Universitas Airlangga), hlm.1-6.

dengan Motivasi Berhenti pada Residen Rawat Jalan di Badan Narkotika Nasional di Provinsi Kalimantan Timur”, fokus penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan residen dan peran konselor dengan motivasi berhenti narkoba pada residen rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan *Case Control Design* dimana kelompok kasus adalah residen rawat jalan dan Control adalah keluarga residen. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 62 orang yang diambil secara *simple purposive sampling*, analisis data menggunakan uji *Chi-square* ($\alpha: 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan peran konselor dengan motivasi berhenti Narkoba (P-value: 0.034; OR= 10.6) dan tidak ada hubungan pengetahuan residen dengan motivasi berhenti Narkoba (P-value:0,237 ; OR= 1.3). Ada hubungan antara peran konselor dengan motivasi berhenti narkoba pada residen rawat jalan di BNNP Kaltim dengan OR=10.615 yang berarti responden yang menyatakan bahwa peran konselor tidak baik dengan motivasi berhenti dari Narkoba mempunyai resiko 10.6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran konselor baik. Dan tidak ada hubungan antara pengetahuan residen dengan motivasi berhenti Narkoba pada residen rawat jalan di BNNP Kaltim dengan OR= 1.300 yang berarti responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan motivasi berhenti dari Narkoba mempunyai resiko 1.3 kali tidak termotivasi

berhenti dari Narkoba dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik.¹⁵

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada objek penelitiannya. Jika dalam penelitian di atas objek penelitiannya adalah pengetahuan residen dan juga peran konselor, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis objeknya adalah peran mantan pecandu narkoba.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Fadrian Menthan dengan judul “Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Penanggulangan Masalah Narkoba di Kalangan Remaja Kota Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam penanggulangan masalah narkoba di kalangan remaja Kota Samarinda, dan juga untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan peranan BNN Kota di dalam penanggulangan masalah narkoba. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang diawali dengan proses pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan, studi lapangan yaitu dengan

¹⁵Novia Suradiansyah, “Hubungan Pengetahuan Residen dan Peran Konselor dengan Motivasi Berhenti Narkoba Pada Residen Rawat Jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur”, *Naskah Publikasi*, (Samarinda: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda, 2017), hlm. 1-12.

melakukan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran secara keseluruhan bahwa peran Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam penanggulangan masalah narkoba di kalangan remaja Kota Samarinda sudah berjalan sesuai dengan yang diprogramkan oleh BNN Kota Samarinda dengan cara melihat fakta-fakta yang ada di lapangan. Namun dalam pelaksanaannya tersebut masih terdapat kendala-kendala bagi BNN Kota Samarinda dalam menjalankan tugasnya, seperti kendala akan dana dan kurang aktifnya partisipasi masyarakat dalam menanggungi narkoba.¹⁶

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada subjek penelitiannya. Jika pada penelitian di atas menggunakan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda sebagai subjek penelitiannya, lain halnya dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan mantan pecandu narkoba sebagai subjek penelitian.

F. Sistematika Penulisan

¹⁶Fadrian Menthan, "Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Penanggulangan Masalah Narkoba di Kalangan Remaja Kota Samarinda", *eJournal Administras Negara*, Vol. 1, No. 2, 2013, (Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administras Negara), hlm. 544-557.

Sistematika penulisan merupakan inti dari penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok bahasan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi landasan teoritik yang membahas tentang 1) Peran 2) Rehabilitasi, dan 3) Pecandu Narkoba.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum Institusi Penerima Wajib Laporan, deskripsi subyek, peran mantan pecandu dalam kegiatan rehabilitasi Narkoba di Banyumas

BAB V, berisi Penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran mantan pecandu dalam kegiatan rehabilitasi Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pertama, peran sebagai relawan, yakni subjek mulai terlibat dalam kegiatan rehabilitasi setelah selesai menjalani masa rehabilitasi, dilakukan dengan cara ikut membantu dalam kegiatan rehabilitasi seperti melakukan pendekatan pada klien yang terlihat sedang sedih dan membantu memberikan saran kepada klien, ikut terlibat dalam kegiatan yang ada di panti rehabilitasi seperti membuat kegiatan. Kedua, peran sebagai konselor, subjek menjalankan tugasnya seperti melakukan assesmen, konseling, mendampingi klien menjalani proses rehabilitasi, membangun relasi dan menjaga situasi agar tetap kondusif, memantau dan membantu menetralkan klien, dan merancang kegiatan. Ketiga, peran sebagai *role model*, mantan pecandu dilibatkan dalam kegiatan rehabilitasi untuk menjadi contoh yang baik bagi klien agar termotivasi untuk pulih dari kecanduan Narkoba. Keempat, peran sebagai *peer educator*, dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang ilmu agama pada kelompok yang sama yaitu sesama pecandu, serta memberikan motivasi terhadap klien rehabilitasi, bentuk motivasi yang subjek berikan seperti

memberikan pengertian terkait bahaya menggubakan Narkoba, berbagi pengalaman yang pernah dilalui dan memberikan penguatan kepada klien.

B. Saran

1. Kepada subjek agar mampu meningkatkan kualitas hidup agar tidak kembali terjerumus ke lingkaran hitam Narkoba
2. Kepada subjek sebagai seorang konselor diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri, kemampuan dan keterampilan untuk keberhasilan layanan bantuan konseling
3. Kepada korban penyalahgunaan narkoba (klien) rehabilitasi di kedua lokasi penelitian diharapkan dapat mencapai tujuan dari rehabilitasi yaitu pulih dengan cara mengikuti rangkaian kegiatan yang sudah diprogramkan dengan baik dan penuh semangat.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Adi, Rianto. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Afiatin, Tina. 1998. “Bagaimana Menghindarkan Diri dari Penyalahgunaan Napza”. *Buletin Psikologi* Tahun VI. No. 2. Yogyakarta: Universitas
- Ambarwati, Dyah dan Wibowo, Arief. 2015. “Hubungan Peran Keluarga dan Komunitas Pecandu Terhadap Motivasi untuk Sembuh Pengguna Narkoba Jarum Suntik”. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol. 4. No. 1. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Angrayni, Lysa dan Yusliati. 2018. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimin. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Asmadi. 2017. “Efektifitas Model Peer Educator Mantan Pengguna Narkoba dan Bukan Pengguna Narkoba terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kabupaten Kuningan”. *Prosiding HEFA (Health Events for All)*. Publikasi hasil riset kesehatan untuk daya saing bangsa. Kudus: Stikes Cendekia Utama.
- Aztri, Sherly. 2011. “Rasa Berharga dan Pelajaran Hidup Mencegah Kekambuhan Kembali pada Pecandu Narkoba”. *Skripsi*. Kampar: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Azwar, Saefidin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel, Moehar. 2001. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Djamil, M . 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Duverger. Murice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Febrinabilah, Rizki dan Listiyandini, Ratih Arum. 2016. “Hubungan Antara Self Compassion dengan Resiliensi pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal”. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*. Vol. 1. No. 1. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
- Fuadi, Muhammad Masrur. 2015. “Konsep Rehabilitasi terhadap Pengguna Narkotika dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ginting, Firman. 2016. “Peran Pendidik sebagai Role Model dalam Pengembangan Karakteristik peserta Didik”. lihat di <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7859/65.pdf?sequence=1>
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gunawan, Weka. 2006. *Keren Tanpa Narkoba*. Jakarta: Grasindo.
- <https://kbbi.web.id/candu> diakses pada tanggal 15 desember 2018 pukul 20:39 WIB
- <https://kbbi.web.id/mantan> diakses pada Tanggal 15 Desember 2018 Pukul 20:39 WIB
- Kementrian Sosia Republik Indonesia. - . “*Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Sosial RI Tahun 2015-2019*.” -
- Laksana, Andri Wijaya. 2015. “Tinjauan Hukum Terhadap Pelaku Penyalah Guna Narkotika dengan Sistem Rehabilitasi”. *Jurnal Pembaharuan Hukum*. Vol. 2. No. 1. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung
- Maediyah, Ayla dkk, 2018. “Studi Kualitatif Kualitas Hidup Mantan Pecandu Narkoba di Klinik Rehabilitasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Kendari Tahun 2017”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3. No. 1. Kendari: Universitas Halu Oleo.

- Marlyn, Friedman. 1998. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC.
- Menthan, Fadrian. 2013. "Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Penanggulangan Masalah Narkoba di Kalangan Remaja Kota Samarinda". *eJournal Administras Negara*. Vol. 1. No. 2. Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administras Negara.
- Moloeng, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mutiawanthi. 2017. "Tantangan Role / Peran yang Dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia". *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SEI HUMANIORA*. Vol 4. No. 2.
- Nurwoko, J Dwi dan Suyanto, Bagong . 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurzaman, Muhammad Baydawi. 2018. "Evaluasi Program Terapi Ilahiyah Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Octaviana, Shega. 2018. "Peran Konselor dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Napza di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Parmadi Putra Yayasan Sinae Jati Kemiling Bandar Lampung". *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Peraturan Menteri sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Pasal 1 ayat 12
- Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2011
- Pranawa, Sigit dkk. 2018. "Memanfaatkan Peer Group untuk Peer Education Strategy Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba". *SNIEMAS UAD 2018*. ISBN. 978-602-0737-07-2.
- Putra, Bayu Sukoco. 2015. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Sembuh pada Pengguna Napza di Rehabilitasi Madani Mental Health Care". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Reber, Arthur S. dan Reber, Emily S. 2010. *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Susanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizky, Fauzi. 2017. “Pelaksanaan Rehabilitasi terhadap Pecandu, Penyalahguna dan Korban Narkotika”. *Riau Law Journal*. Vol. 1. No. 1. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Sandi, Awet. 2016. *Narkoba dari Tapal Batas Negara*. Bandung: Mujahidin Press.
- Sari, Dewi Wulan. 2009. *Sosiologi konsep Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Semiun, Yustinus. 2010. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Simon, Ainun Nisa. 2017. “Pengaruh Role Model Guru terhadap Integritas Moral Remaja”. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Strauss, Ansem dan Gorbis, Juliet. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Umam. 2008. “Konseling Rehabilitasi: Teori Dan Praktik”. *Center For Research On International Cooperation In Educational Development University Of Tsakuba*.
- Sulaiman, Adhi Iman dkk. 2016. “Peran Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ickhsan Al-Islami dalam Rehabilitasi Sosial dan Ekonomi Bagi Pecandu Narkoba Melalui Pengobatan Herbal (Non Medis), Pendekatan Spiritual (Islami) dan Program Pemberdayaan”. *Jurnal Kontekstualita*. Vol. 32. No. 2. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Suradiansyah, Novia. 2017. “Hubungan Pengetahuan Residen dan Peran Konselor dengan Motivasi Berhenti Narkoba Pada Residen Rawat Jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur”. *Naskah Publikasi*. Samarinda: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 -cet. 4. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun, KBBI (Jakarta : Pusat Bahasa,2008). Hlm. 1155.
- Tim Visi Media. 2006. *Rehabilitasi bagi Korban Narkoba*. Jakarta: Visimedia.
- Torang, Syamsir. 2012. *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utami, Putri. 2014. “Resiliensi pada Mantan Pengguna Narkoba”. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Zubaidah, Siti. 2011. *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*. Medan: IAIN Press.



IAIN PURWOKERTO